

# Penerapan model pembelajaran *think pair share* dengan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi kelas iii sekolah dasar

Retno Riana Sari<sup>1\*</sup>, Muhammad Ismail Sriyanto<sup>2</sup>, Joko Daryanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 499, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

\*[retnorianasari1997@student.uns.ac.id](mailto:retnorianasari1997@student.uns.ac.id)

**Abstract.** *The purpose of this research is to improve the narrative essay writing skills for third grade students of SD N Sayangan No. 244 Surakarta 2018/2019 academic year through the implementation of Think Pair Share learning model with picture series. This type of research is classroom Action Research conducted in 2 cycles. The subject of this research consisted of teacher and class III students with a total 30 students with 13 men and 17 women. The data obtained in this study were collected by interview, observation, test, and documentation techniques. The technique used in testing the validity of this research data is content validity and triangulation. The analysis technique used is interactive analysis techniques. The result of this study indicate that There was an increase in every aspect of narrative essay writing skills, namely aspects of content, organization, vocabulary, language development, and mechanics. And then the classical completeness of students in narrative essay writing skills on pre-action activities was 16,67%. Then it increased to 63,33% in the first cycle and increased to 86,67% in the second cycle. Based on the result of the research data it can be concluded that the use of Think Pair Share learning models with picture series can improve the narrative essay writing skills of class III SD N Sayangan No. 244 Surakarta academic year 2018/2019.*

**Keyword:** *think pair share learning model, picture series, narrative essay writing skill, elementary school*

## 1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari mulai dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang pendidikan selanjutnya. Terdapat empat keterampilan yang perlu dikuasai peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan keempatnya merupakan sebuah kesatuan. Keterampilan tersebut diantaranya adalah mendengar, berbicara, membaca, serta menulis [1].

Menulis merupakan suatu keterampilan yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis merupakan proses dalam menyampaikan pesan, informasi maupun gagasan dengan maksud agar dapat dipahami oleh pembacanya. Dalam kegiatan menulis, informasi atau gagasan yang disampaikan dapat memiliki beberapa tujuan diantaranya memberikan hiburan, pesan atau informasi tertentu, serta membujuk atau meyakinkan pembacanya. Berdasarkan tujuan yang dapat dicapai dari kegiatan menulis utamanya dalam kegiatan komunikasi, maka sangat penting keterampilan menulis dikuasai oleh peserta didik [2] [3] [4].

Salah satu materi yang dipelajari pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III sekolah dasar adalah menulis sebuah karangan sederhana, dengan jenis karangan narasi. Karangan narasi merupakan jenis karangan yang berupa susunan dari peristiwa atau kejadian dalam waktu tertentu sehingga dapat tersusun menjadi sebuah cerita yang runtut [2] [5] [6]. Pada pokok bahasan menulis karangan, peserta

didik dituntut untuk dapat memperhatikan pemilihan kata, kalimat, pengembangan kalimat menjadi paragraf, penggunaan ejaan, huruf kapital, serta tanda baca yang tepat.

Kegiatan mengajarkan keterampilan menulis karangan tidaklah mudah, hal ini terlihat dari masih banyak peserta didik yang belum terampil dalam menulis sebuah karangan narasi dengan tepat. Berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 21 November 2019, dengan responden guru dan peserta didik yaitu terdiri dari peserta didik sejumlah 30 sebagian besar peserta didik belum terampil dalam menulis karangan narasi. Data tersebut didukung dengan data pratindakan yang dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2019, dari hasil pratindakan tersebut didapatkan data bahwa dengan  $KKM \geq 75$  sebanyak 5 peserta didik atau 16,67% tuntas dan terampil, tetapi sebanyak 25 peserta didik atau 83,33% tidak tuntas masih belum terampil. Secara keseluruhan sebenarnya peserta didik telah mampu untuk merangkai kata menjadi kalimat, namun sebagian besar peserta didik masih kesulitan dalam mengembangkan kalimat-kalimat yang telah mereka susun menjadi suatu paragraf. Sehingga dalam satu paragraf, peserta didik masih menulis secara singkat satu atau dua kalimat saja.

Masih rendahnya keterampilan menulis karangan narasi pada peserta didik memerlukan suatu solusi, guru hendaknya memperbaiki dan melakukan pembelajaran dengan bervariasi yaitu dengan penggunaan model serta media yang cocok terhadap pokok bahasan. Melalui model serta media pembelajaran yang sesuai pemakaiannya, akan memicu semangat atau antusias peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran yang memungkinkan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat dicapai secara maksimal. Berkaitan dengan masih rendahnya keterampilan peserta didik dalam menulis karangan narasi, maka dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut digunakannya model beserta media pembelajaran yang tepat.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh B U P Aji [7] mengenai penerapan model *Think Pair Share* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep uang, dengan hasil penerapan model tersebut dapat meningkatkan pemahaman terhadap konsep uang. Penelitian D A Rahma [8] mengenai penerapan model *Card Short* pada pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterampilan menulis sebuah karangan narasi, dengan hasil keterampilan peserta didik dapat meningkat dengan penerapan model tersebut. Serta Penelitian yang dilaksanakan oleh I. Fatmawati [9] mengenai penggunaan gambar seri yang bertujuan meningkatkan keterampilan menulis narasi, hasil penelitian ini menyatakan penggunaan media tersebut berhasil meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik.

*Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang mampu memberi pengaruh pada interaksi serta mengedepankan kegiatan diskusi secara berpasangan yang bertujuan untuk membimbing peserta didik untuk mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, serta untuk mengambil kesimpulan atau jawaban dari masalah yang sedang didiskusikan. Beberapa langkah dalam model *Think Pair Share* ini diantaranya: 1) pemaparan materi pembelajaran oleh guru; 2) pemberian pertanyaan atau permasalahan tertentu pada peserta didik; 3) mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi; 4) memaparkan hasil diskusi; 5) tanggapan dari kelompok lain serta pemberian apresiasi [10] [11] [12]. Kelebihan model *Think Pair Share* diantaranya: 1) memupuk rasa percaya diri peserta didik; 2) melatih peserta didik menyusun kosep pemecahan masalah; 3) memudahkan guru dalam memantau proses belajar pesert didik [12]. Media pembelajaran gambar seri merupakan media yang tergolong dalam jenis visual dengan bentuk gambar-gambar bersusun, sehingga susunan tersebut merupakan rangkaian cerita atau peristiwa tertentu secara runtut [13] [14] [15]. Kelebihan dari media gambar seri diantaranya: 1) sarana menjelaskan informasi agar terhindar dari verbalitas; 2) solusi dalam menyamakan persepsi peserta didik mengenai peristiwa tertentu; 3) mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu [13].

Berdasarkan pada kelebihan dari model pembelajaran *Think Pair Share* dan media gambar seri menjadi pertimbangan dari penelitian ini untuk memilih model serta media tersebut. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media gambar seri yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas III SD Negeri Sayangan No. 244 Surakarta.

## 2. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini yakni pada bulan November 2018 hingga bulan Mei 2019. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian terdiri dari guru dan peserta didik kelas III SD Negeri Sayangan No. 244 Surakarta. Pada penelitian ini menggunakan 4 teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, tes, serta dokumentasi. Teknik uji validitas terdiri dari validitas isi dan triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan teknik berupa analisis interaktif dengan beberapa tahapan diantaranya mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan simpulan. Indikator kinerja penelitian ini sebesar 80% dengan  $KKM \geq 75$ . Pada penelitian ini terdapat 5 kategori hasil keterampilan menulis karangan narasi sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kategori Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Interval Nilai	Kategori
88 – 100	Sangat Terampil
75 – 87	Terampil
62 – 74	Cukup Terampil
49 – 61	Kurang Terampil
$\leq 48$	Tidak Terampil

## 3. Hasil dan Pembahasan

Data hasil penilaian menulis karangan narasi setiap aspeknya yaitu aspek isi, organisasi, kosa kata, pengembangan bahasa, dan mekanik. Berikut ini disajikan perbandingan kenaikan skor rata-rata masing-masing aspek.

**Tabel 2.** Perbandingan skor rata-rata tiap aspek pada pratindakan, siklus I, dan siklus II

No	Aspek	Skor Rata-rata		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Isi	2,6	3,6	3,6
2.	Organisasi	2,3	3,2	3,3
3.	Kosa Kata	1,6	2,4	3,1
4.	Pengembangan Bahasa	1,8	2,6	3,06
5.	Mekanik	2,1	2,7	3,1
	Rata-rata	2,08	2,9	3,23

Data pada tabel 2 menunjukkan terjadinya peningkatan pada masing-masing aspek keterampilan menulis karangan narasi. aspek isi pada pratindakan skor rata-rata yang diperoleh sebesar 2,6 kemudian pada siklus I meningkat menjadi 3,6 dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 3,6. Aspek organisasi perolehan skor rata-rata sebesar 2,3 pada pratindakan selanjutnya pada siklus I menjadi 3,2 dan meningkat menjadi 3,3 pada siklus II. Aspek kosa kata pada pratindakan skor rata-rata yang di peroleh sebesar 1,6 meningkat menjadi 2,4 pada siklus I dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 3,1. Aspek pengembangan bahasa perolehan skor rata-rata pratindakan sebesar 1,8 meningkat menjadi 2,6 pada siklus I terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 3,06. Selanjutnya pada aspek mekanik skor rata-rata yang diperoleh sebesar 2,1 pada pratindakan kemudian meningkat menjadi 2,7 pada siklus I dan kembali mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 3,1.

Data hasil evaluasi peserta didik dalam menulis karangan narasi dapat diamati pada data hasil pratindakan dengan  $KKM \geq 75$  berikut. Tabel 3 menyajikan data hasil pratindakan keterampilan peserta didik dalam menulis karangan narasi.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Data Hasil Evaluasi Pratindakan

Interval	Frekuensi ( <i>fi</i> )	Median ( <i>xi</i> )	<i>fi.xi</i>	Persentase (%)	
				Relatif	Kumulatif
30 – 38	5	34	170	16,67	16,67
39 – 47	10	43	430	33,33	50
48 – 56	6	52	312	20	70
57 – 65	2	61	122	6,67	76,67
66 – 74	2	70	140	6,67	83,34
75 – 83	5	79	395	16,67	100
Jumlah	30		1.569		
Rata-rata			52,2		
Nilai tertinggi			30		
Nilai terendah			80		
Ketuntasan			16,67%		
Tidak tuntas			83,33%		

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3 mengenai distribusi frekuensi mengenai keterampilan peserta didik dalam menulis sebuah karangan pada pratindakan diketahui nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 30, dengan nilai tertinggi 80 dan rata-rata nilai 52,2. Ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar 16,67% dengan perolehan hasil yang lolos KKM atau  $\geq 75$ .

Setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan narasi, keterampilan peserta didik mengalami peningkatan pada siklus I. Berikut disajikan Tabel 4 yang berisi data distribusi frekuensi peserta didik dalam menulis karangan di siklus I.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Data Hasil Evaluasi Siklus I

Interval	Frekuensi ( <i>fi</i> )	Median ( <i>xi</i> )	<i>fi.xi</i>	Persentase (%)	
				Relatif	Kumulatif
45 – 51	2	48	96	6,67	6,67
52 – 58	1	55	55	3,33	10
59 – 65	6	64	384	20	30
66 – 72	2	69	138	6,67	36,67
73 – 79	5	76	380	16,67	53,34
80 – 86	14	83	1.162	46,67	100
Jumlah	30		2.215		
Rata-rata			73,3		
Nilai tertinggi			45		
Nilai rendah			85		
Ketuntasan			63,33%		
Nilai di bawah KKM			36,67%		

Data Tabel 4 dapat menunjukkan bahwa sebanyak 19 peserta didik telah lolos KKM  $\geq 75$  dengan persentase sebesar 63,33% dan sebanyak 11 peserta didik belum lolos atau berada di bawah KKM  $\geq 75$  yaitu dengan persentase 36,67% dengan perolehan nilai rata-rata 73,33. Berdasarkan hasil evaluasi keterampilan peserta didik pada siklus I indikator kinerja penelitian yang telah ditentukan yaitu sebesar 80% belum tercapai dan siklus berlanjut ke siklus II.

Hasil penilaian menulis karangan narasi pada siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan. Berikut disajikan tabel 5 yang berisi data mengenai distribusi frekuensi keterampilan peserta didik pada siklus II.

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Data Hasil Evaluasi pada Siklus II

Interval	Frekuensi ( <i>fi</i> )	Median ( <i>xi</i> )	<i>fi.xi</i>	Persentase (%)	
				Relatif	Kumulatif
55 – 60	2	57,5	115	6,67	6,67
61 – 66	0	63,5	0	0	6,67
67 – 72	2	69,5	139	6,67	13,34
73 – 78	2	75,5	151	6,67	20,01
79 – 84	9	81,5	733,5	30	50,01
85 – 90	15	87,5	1.312,5	30	100
Jumlah	30		2.451		
Rata-rata			80,67		
Nilai Tertinggi			90		
Nilai Terendah			55		
Ketuntasan			86,67%		
Tidak Tuntas			13,33%		

Berdasarkan Tabel 5 data mengenai hasil evaluasi peserta didik pada siklus II, diketahui bahwa nilai tertinggi yang peroleh peserta didik sebesar 90 dan nilai terendahnya sebesar 55 dari KKM  $\geq 75$ . Ketuntasan klasikal yang dicapai peserta didik sebesar 86,67%, dan yang belum lolos mencapai 13,33%. Berdasarkan hasil siklus II ini maka penelitian berhasil karena indikator ketercapaian penelitian telah tercapai. Dan tindakan dihentikan sampai siklus II ini. Berikut ini dapat diamati data perbandingan penilaian menulis karangan narasi melalui data pratindakan, siklus I, serta siklus II.

**Tabel 6.** Perbandingan Hasil Evaluasi Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No	Keterangan	Kriteria Hasil			Persentase (%)
		Terendah	Tertinggi	Rerata	
1.	Pratindakan	30	80	52,2	16,67
2.	Siklus I	45	85	73	63,33
3.	Siklus II	55	90	80,67	86,67

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai terendah yang dicapai peserta didik pada pratindakan sebesar 30, kemudian meningkat menjadi 45 pada siklus I, selanjutnya pada siklus II menjadi 55. Perolehan nilai tertinggi pada pratindakan sebesar 80, meningkat menjadi 85 pada siklus I, dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 90. Rata-rata klasikal meningkat dari pratindakan yaitu 52,2 menjadi 73 pada siklus I serta menjadi 80,67 pada siklus II. Ketuntasan klasikal meningkat dari pratindakan yaitu 16,67%, meningkat menjadi 63,33% pada siklus I, serta meningkat menjadi 86,67% pada siklus II.

Hasil yang telah didapatkan pada siklus II yakni indikator kinerja penelitian yang ditetapkan sebesar 80% sudah tercapai. Namun masih terdapat 4 peserta didik yang belum lulus KKM dan belum terampil menulis sebuah karangan narasi. Pada kegiatan pembelajaran keempat peserta didik tersebut cenderung kurang berpartisipasi aktif dan masih kurangnya kesadaran dalam belajar. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan mendiskusikannya kepada wali kelas III, kemudian diambil tindakan dengan memberikan bimbingan serta motivasi individual kepada keempat peserta didik tersebut agar dapat mengikuti pembelajaran dengan partisipasi aktif dan bersemangat.

Merujuk pada hasil serta pembahasan dari penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diambil simpulan bahwa terjadi peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis sebuah karangan narasi melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan gambar seri di kelas III SD N Sayangan No. 244 Surakarta tahun pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian ini terdapat kecocokan terhadap teori yang menyatakan bahwa model *Think Pair Share* mampu mendorong peserta didik untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang dibahas sesuai dengan kelompoknya, selanjutnya dapat diambil jawaban yang tepat mengenai permasalahan tersebut, dan hasilnya dipaparkan kepada

kelompok lain [10]. Penelitian ini sejalan terhadap penelitian Z Salsabila [16] yang menyatakan penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Serta penelitian yang telah dilaksanakan I N M Sari [17] dengan hasil yang menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* kemampuan apresiasi cerpen peserta didik di kelas V SD N Gentan 1 Baki mengalami peningkatan. Keberhasilan dari penerapan model pembelajaran ini juga dipengaruhi oleh pelaksanaan proses belajar mengajar dengan sintak yang tepat atau sesuai.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat diambil simpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada peserta didik kelas III SD N Sayangan No. 244 Surakarta tahun pelajaran 2018/2019. Peningkatan tersebut dapat diamati melalui hasil evaluasi peserta didik pada setiap aspeknya yaitu aspek isi, organisasi, kosa kata, pengembangan bahasa, dan mekanik. Serta peningkatan juga dapat amati pada ketuntasan klasikal yaitu pada pratindakan sebesar 16,67%, meningkat menjadi 63,33% pada siklus I, serta meningkat menjadi 86,67% pada siklus II. Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoritis berupa bertambahnya referensi dan wawasan yang dapat digunakan pada penelitian sejenis. Penelitian ini juga memiliki implikasi praktis yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* serta media gambar seri dapat menjadi pilihan atau alternatif dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran menulis karangan narasi.

#### 5. Referensi

- [1] S A Nafi'ah 2018 *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz)
- [2] Dalman 2015 *Keterampilan Menulis Karangan Narasi* (Jakarta: Rajawali Pers)
- [3] Rukayah 2013 *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Press)
- [4] Slamet 2014 *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Tinggi SD* (Surakarta: UNS Press)
- [5] Murtono 2010 *Menuju Kemahiran Berbahasa Indonesia: Langkah Maju Menulis Karya Ilmiah* (Surakarta: UNS Press)
- [6] Solahudin 2009 *Kiat-kiat Belajar Cepat Writing* (Yogyakarta: Diva Press)
- [7] B U P Aji, Sadiman, and T Budiarto 2018 Penerapan Model *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Uang pada Siswa Kelas III SD *J. Didakt. Dwija Indria* **6(1)** 1-6
- [8] D A Rahma, R Winarni, and Suharno 2018 Penerapan *Card Short* dalam Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi *J. Didakt. Dwija Indria* **6(8)** 99-107
- [9] I Fatmawati, R Winarni, and Samidi 2014 Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi *J. Didakt. Dwija Indria* **2(8)** 1-4
- [10] J Hamdayama 2014 *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia)
- [11] Ngalimun 2015 *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo)
- [12] Kurniasih dan Sani 2015 *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Kata Pena)
- [13] A Arsyad 2013 *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- [14] B Nurgiyantoro 2014 *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: BPFEE)
- [15] Sugono 2008 *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia)
- [16] Z Salsabila, P Rintayati, and Matsuri 2015 Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui Media Gambar Seri *J. Didakt. Dwija Indria* **3(3)** 1-5
- [17] I N M Sari, J I Poerwanti, and Djaelani 2013 Penerapan Model *Think Pair Share* untuk Meningkatkan kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek *J. Didakt. Dwija Indria* **2(2)** 1-5